



LAPORAN KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
LKjIP TAHUN 2024
RSU CUT MEUTIA KABUPATEN
ACEH UTARA



RUMAH SAKIT UMUM CUT MEUTIA
KABUPATEN ACEH UTARA
2025

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmannirrahim

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah yang maha kuasa, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Rumah Sakit Umum Cut Meutia (RSU) Kabupaten Aceh Utara tahun 2024 telah disusun dengan baik. Kami menyadari bahwa penyusunan LKjIP ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan masukan yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan LKjIP ini.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 105 tahun 2000 tentang Pengelolaan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah dan Peraturan Pemerintah No 108 tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah, sebagai bentuk pemenuhan kewajiban dan pertanggungjawaban kinerja instansi Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara atas pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewenangan yang dimiliki, khususnya kewenangan pengelolaan pendayagunaan sumber daya dalam proses perwujudan Visi dan Misi organisasi selama kurun waktu satu tahun anggaran, mengarahkan sejauh mana keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dengan sasaran yang telah di rumuskan pada tahun 2023 serta menciptakan pelayanan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan pemerintahan yang bersih (*Clean Governance*) di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.


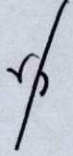
Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. Nomor 8 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara ini melaporkan pencapaian tujuan/saran strategis yang bersifat hasil (*outcome*) dan atau keluaran (*output*) penting dari masing-masing program/kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

Semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan untuk meningkatkan kinerja Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara pada masa yang akan datang. Kami sangat menyadari bahwa dalam laporan ini masih terdapat berbagai hal yang masih memerlukan penyempurnaan baik menyangkut pada aspek penulisan, data-data dan materi laporan yang disebabkan kendala-kendala baik internal maupun eksternal, sehingga kami membuka diri untuk menerima masukan dan saran, koreksi bahkan kritik sebagai bahan evaluasi dan perbaikan terhadap kinerja Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dimasa yang akan datang.

Akhirul kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya serta kekuatan kepada kita semua dalam meningkatkan kualitas kerja Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara, Amin.

Lhokseumawe, 20 Januari 2025

 Plt. Direktur Rumah Sakit Umum Cut Meutia
Kabupaten Aceh Utara 



ZULFITRI, SKM., M.Kes.

Pembina Tk. I/ Nip. 19680830 199603 1 003

Nomor : 821/293/2024 Tanggal 28 Oktober 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Gambaran Umum.....	1
1.2. Aspek Strategis.....	6
1.3. Permasalahan Utama.....	7
1.4. Sistematika Penyusunan LKjIP.....	8
 BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	 10
2.1. Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	10
2.2. Rencana Aksi.....	13
 BAB III ANALISIS KINERJA TAHUNAN 2024.....	 16
3.1. Kerangka Pengukuran Kinerja.....	16
3.2. Capaian Kinerja.....	20
A. Analisis Capaian Kinerja.....	21
B. Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja.....	24
C. Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai dengan Akhir Periode Restra.....	26
D. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional.....	29
E. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Perbandingan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.....	31
F. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	33
G. Analisis Program yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja.....	34
3.3. Realisasi Anggaran.....	38
 BAB IV PENUTUP.....	 43

IKHTISAR EKSEKUTIF

Rumah Sakit Umum (RSU) Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara selaku Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) melaporkan pencapaian tujuan/sasaran strategis yang bersifat hasil (*outcome*) dan atau keluaran (*output*) penting dari masing-masing program/kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Dokumen Penetapan Kinerja. Dari laporan ini diharapkan dapat diperoleh suatu simpulan pencapaian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta dapat dipergunakan sebagai titik tolak dan bahan analisis dalam rangka meningkatkan kinerja RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara di tahun-tahun berikutnya. Hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi utama Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).

Dengan memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara telah tersusun, dalam rangka mewujudkan Good Governance di lingkungan Pemerintah Kabupaten Aceh utara dan untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2006, sebagai wujud pertanggung jawaban terhadap Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan dan Dokumen Penetapan Kinerja tahun 2024 yang telah ditetapkan. Di dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini menguraikan keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai sasaran strategis dari masing-masing program dan kegiatan secara menyeluruh yang telah dilaksanakan selama tahun 2024 serta beberapa pokok permasalahan dalam pencapaian sasaran, baik kendala dan hambatan maupun strategi pemecahan masalahnya. Simpulan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Strategis yang ditetapkan pada awal tahun 2022 sebanyak 2 Sasaran dengan 3 Indikator Kinerja.
2. Untuk mencapai sasaran strategis tersebut telah dilaksanakan sebanyak 3 program dan 8 kegiatan.
3. Dalam pencapaian kinerja dari 2 sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja dan Penetapan Kinerja Tahun 2024, secara keseluruhan memperoleh 3 kategori indikator capaian Sangat Berhasil.
4. Dana yang digunakan untuk pencapaian sasaran strategis atau untuk pelaksanaan program dan kegiatan tersebut bersumber dari :

- APBK sebesar Rp 38.585.603.948,-
- DOKA sebesar Rp 751.098.347,-
- DAK sebesar Rp 2.324.800.000,-
- BLUD sebesar Rp 180.346.634.018,-

Total Anggaran Belanja Langsung sebesar Rp 222.008.136.313,- dengan realisasi sebesar Rp 169.799.120.548,- dengan persentase sebesar 76.48 %

5. Beberapa kendala yang dihadapi dapat diatasi melalui berbagai strategi pemecahan masalah yang telah ditetapkan.
6. Secara umum kinerja RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dalam pencapaian sasaran strategis telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan kinerja RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara masuk dalam kategori tiga indikator "SANGAT BERHASIL", yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.1. Pencapaian Kinerja .

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara merupakan hasil penilaian yang obyektif terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta sumber daya yang ada sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam Dokumen Penetapan Kinerja tahun 2024, Dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini masih banyak ditemukan kelemahan, kekurangan sehingga masih perlu mendapat kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak untuk penyempurnaan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) dimasa yang akan datang.

Semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan untuk peningkatan kinerja RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara pada masa yang akan datang. Akhirnya, terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara ini.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum

Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara telah ada sejak awal Proklamasi Kemerdekaan R.I. yaitu merupakan normalisasi dari ex. Rumah Sakit Perkebunan milik Belanda pada zaman penjajahan dan dialihkan menjadi Rumah Sakit milik Pemerintah R.I., dengan sebutan Rumah Sakit Umum Lhokseumawe.

Pada Tahun 1998 pembangunan Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara yang baru di pindahkan ke Buket Rata Rumah Sakit Umum Cut Meutia beralamat di jalan Medan – Banda Aceh KM.6 Buket Rata, berdiri diatas lahan seluas 113,808 m² dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Jalan Medan – Banda Aceh;
- Sebelah Selatan dengan Kompi AURI;
- Sebelah Barat dengan AKKES Pemerintahan Daerah Kab.Aceh Utara;
- Sebelah Timur dengan Kampus Politeknik.

Tahun 2011 Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara ditingkatkan klasifikasinya menjadi Tipe B dengan Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.03.05/I/2166/11, tanggal 22 Agustus 2011 tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor : 340/MenKes/Per/III/2010, tentang Klasifikasi Rumah Sakit.

Terhitung mulai tanggal 1 Juni 2015 ditetapkan status sebagai Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dengan Keputusan Bupati Aceh Utara Nomor 061/368/2015 tanggal 22 Mei 2015. Rumah Sakit Umum Cut Meutia diberikan Otoritas sesuai Permendagri No. 61 Tahun 2007.

Berdasarkan surat dari Direktur Utama Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Damar Husada Paripurna (LARS DHP) Nomor 00318/U/VI/2023 tanggal 17 Juni 2023, maka

Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara telah diberikan sertifikat Akreditasi Rumah Sakit dengan tingkat kelulusan Paripurna.

Pada tahun 2019 Menteri Kesehatan RI menerbitkan Surat Keputusan Nomor HK.01.07/MENKES/212/2019 tanggal 16 April 2019 tentang Penetapan Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama Untuk Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Aceh Utara, yang selanjutnya diikuti dengan adanya MOU kerjasama dengan beberapa rumah sakit lain di wilayah Aceh dan Sumatera Utara sebagai tempat praktik tambahan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

Tahun 2021 pada saat Pandemi, selain Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Banda Aceh, maka Rumah Sakit Umum Cut Meutia juga ditunjuk sebagai salah satu Rumah Sakit rujukan untuk pasien Covid-19 di Propinsi Aceh, dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/MENKES/169/2020 Tanggal 11 Maret 2020. Hal ini menunjukkan pengakuan pemerintah terhadap kelayakan dan kemampuan Rumah Sakit Umum Cut Meutia dalam penyiapan sarana dan prasarana untuk tata laksana perawatan penyakit infeksi emerging tertentu khususnya Covid-19. Selain itu, penunjukkan Rumah Sakit rujukan untuk pasien Covid-19 juga menjadi bukti tanggung jawab pemerintah untuk mempersiapkan daya tampung saat terjadi peningkatan jumlah pasien.

Berdasarkan SK Direktur nomor 445/17/KEP/DIR/I/2023 yang selanjutnya diperbaharui dengan SK Direktur nomor 445/265/KEP/DIR/VIII/2023, maka jumlah fasilitas tempat tidur rawat inap yang dimiliki oleh RSUD Cut Meutia adalah sebanyak 306 tempat tidur, dan perubahan SK Direktur mengenai jumlah tempat tidur ini dikarenakan adanya perubahan komposisi jumlah tempat tidur di beberapa ruang rawat inap. Selanjutnya berdasarkan hasil kredensial BPJS Kesehatan pada tanggal 8 November 2023, maka jumlah tempat tidur rawat inap di RSUD Cut Meutia berubah menjadi 277 tempat tidur, hal ini terjadi karena tempat tidur di IGD tidak dihitung sebagai tempat tidur rawat inap, selain itu ada beberapa tempat tidur di ruang rawat inap yang jaraknya terlalu berdekatan dan tidak sesuai standar, sehingga harus dikurangi jumlahnya, dimana perubahan jumlah tempat tidur ini ditetapkan dengan SK Direktur nomor 445/314/KEP/DIR/IX/2023, dengan rincian tempat tidur (TT) : Ruang Shafa 18 TT, Ruang VIP Musdalifah 15 TT, Ruang Arafah I (Bedah Pria) 30 TT, Ruang Arafah II

(Bedah Wanita) 21 TT, Ruang Marwah 24 TT, Ruang Raudhah 21 TT, Ruang Zamzam 18 TT, Ruang Multazam 21 TT, Ruang Arham 15 TT, Ruang Bersalin 7 TT, Ruang Athfal 23 TT, Ruang ICU 7 TT, Ruang NICU 8 TT, Ruang Perintologi 4 TT, Ruang Upip 13 TT, Ruang PICU 3 TT, Ruang RICU 6 TT, Ruang Mina (Pembagian RICU) 9 TT, Ruang Firdaus (Ex. Pinere) 14 TT.

Sesuai dengan Qanun No. 1 Tahun 2012 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara, maka saat ini Rumah sakit mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan rujukan serta mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Penyelenggaraan Pelayanan Medis dan Penunjang Medis
- b. Penyelenggaraan Pelayanan dan Asuhan Keperawatan
- c. Penyelenggaraan Pelayanan Upaya Rujukan
- d. Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan
- e. Penyelenggaraan Administrasi Umum dan Keuangan.

Adapun struktur organisasi Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara berdasarkan Qanun tersebut di atas, dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu oleh Wakil Direktur Administrasi dan Umum, Wakil Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Informasi, dan Wakil Direktur Pelayanan Dan Penunjang. Masing – masing wakil direktur dibantu oleh Kepala Bidang dan Kepala Bidang. Untuk jelasnya, dapat dilihat pada bagan struktur organisasi sebagai berikut :

- a. Direktur.
- b. Wakil Direktur Administrasi dan Umum :
 1. Bagian Tata Usaha :
 - a. Subbagian Umum, Rumah Tangga dan Perlengkapan;
 - b. Subbagian Kepegawaian.
 2. Bagian Keuangan.
 3. Bagian Bina Program.
- c. Wakil Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Informasi :
 1. Bidang Penelitian, Pendidikan dan Pengembangan Rumah Sakit.
 2. Bidang Rekam Medik dan Informasi.
- d. Wakil Direktur Pelayanan dan Penunjang :
 1. Bidang Pelayanan Medis.

2. Bidang Keperawatan.
3. Bidang Penunjang Medik.
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.
- f. Instalasi.
- g. Dewan Pengawas.
- h. Komite Keperawatan.
- i. Komite Farmasi dan Terapi.
- j. Komite Etik Rumah Sakit.
- k. Komite PPI.
- l. Komite Tenaga Nakes Lainnya.
- m. Komite PPRA.
- n. Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien.
- o. Komite Koordinasi Pendidikan (KOMKORDIK).
- p. Komite Medik.
- q. Satuan Pemeriksa Internal.

Jumlah PNS & Non PNS Pada RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara
Menurut Tingkat Kedudukan dalam Organisasi Per 31 Desember 2024

Rincian	Uraian	Jumlah Pegawai	
Jabatan (PNS & Non PNS)	Struktural	13	Orang
	Non Struktural/Fungsional	405	Orang
	PPPK	17	Orang
	Dokter diperbantukan (Unimal)	17	Orang
	Tenaga Kontrak	19	Orang
	Tenaga Sukarela	882	Orang
Jumlah		1.353	Orang
Eselon	II	0	Orang
	III	11	Orang
	IV	2	Orang
Jumlah		13	Orang
Golongan	IV	138	Orang
	III	232	Orang
	II	46	Orang
	I	2	Orang
	X	12	Orang
	VII	5	Orang
	Non Golongan	918	Orang

1.2. Aspek Strategis

Sesuai dengan Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Cut Meutia, maka perlu ditetapkan arah kebijakan yang tepat, jelas dan terarah, agar visi dan misi yang dimaksud benar-benar dapat terwujud dan terlaksana sebagaimana yang diharapkan dengan melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan sebagai strategi dalam pencapaian tujuan dan sasaran.

Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pengembangan atau pelaksanaan program/kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan serta Visi dan Misi Instansi Pemerintah.

Strategi Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara sejalan dengan rencana pembangunan nasional dan daerah serta rencana strategis Kementerian Kesehatan. Sebagai upaya percepatan pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana, maka fokus prioritas rencana pembangunan ditetapkan dengan:

1. Memberikan pelayanan kesehatan rujukan yang bermutu, profesional dan terjangkau.
2. Meningkatkan, mengembangkan dan memenuhi jenis pelayanan medis spesialis dan penunjang medis.
3. Penguatan sumber daya aparatur.
4. Peningkatan profesionalisme kinerja karyawan rumah sakit.
5. Perencanaan berbasis aplikasi yang terintegrasi dengan penganggaran.
6. Peningkatan tata kelola manajemen SDM aparatur pemerintah daerah.

Dukungan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dilaksanakan melalui upaya-upaya terutama:

- (i) Program-program pembangunan infrastruktur kesehatan untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan;
- (ii) Program-program peningkatan kompetensi sumber daya manusia medis, tenaga medis, penunjang medis dan administrasi untuk peningkatan mutu pelayanan.

Adapun kebijakan spesifik pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan tenaga medis spesialis melalui program kemitraan dan program pendidikan dokter spesialis berbasis kompetensi (PPDS-BK).
2. Penerapan pelayanan medis dan penunjang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.
3. Peningkatan, pengembangan dan pemenuhan peralatan medis dan penunjang.
4. Penerapan sistem dan pengembangan SDM aparatur.
5. Penempatan pegawai rumah sakit sesuai bidang keahliannya.
6. Penerapan sistem aplikasi perencanaan (SIMCAN).
7. Penerapan manajemen administrasi perkantoran yang baik.

1.3. Permasalahan Utama

Secara umum, permasalahan yang dihadapi saat ini di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara khususnya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia yang masih kurang profesional dan merasa kesulitan untuk mengikuti update ilmu secara offline di luar daerah, baik tenaga medis, tenaga non medis, tenaga kesehatan lainnya, maupun tenaga administrasi.
2. Masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat (pasien dan keluarga pasien) dalam menjalankan aturan di lingkungan Rumah Sakit, seperti masih merokok dilingkungan rumah sakit, membuang sampah sembarangan meskipun tong sampah tersedia, dan yang lainnya.
3. Dokter Spesialis belum lengkap untuk standar Rumah Sakit Type B, antara lain belum ada Dokter Spesialis Forensik dan Dokter Spesialis Bedah Mulut..
4. Etos kerja Karyawan yang belum maksimal, sehingga banyak pegawai RSUD Cut Meutia yang kurang disiplin.
5. Adanya kendala dalam pengadaan obat – BMHP yang menyebabkan terjadi kekosongan obat – BMHP.

1.4. Sistematika Penyusunan LKjIP

Pada dasarnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini mengkomunikasikan pencapaian kinerja RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara selama Tahun 2024. Capaian kinerja (Performance Results) 2024 tersebut diperbandingkan dengan rencana kinerja (*Performance Plan*) 2024 sebagai tolak ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja dimasa yang akan datang. Dengan pola pikir seperti itu, sistematika penyajian LKjIP RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Gambaran Umum
- 1.2. Aspek Strategis
- 1.3. Permasalahan Utama
- 1.4. Sistematika Penyusunan LKjIP

BAB II PERENCANAAN KINERJA

- 2.1. Perjanjian Kinerja Tahun 2024
- 2.2. Rencana Aksi

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2024

- 3.1. Capaian Kinerja Organisasi
 - 3.1.1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini
 - 3.1.2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.
 - 3.1.3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.
 - 3.1.4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/pemenuhan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan.
 - 3.1.5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

3.1.6. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan
ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja.

3.2. Realisasi Anggaran

BAB IV PENUTUP

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Perjanjian Kinerja adalah merupakan suatu tekad yang akan diwujudkan oleh pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya atau merupakan gambaran capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu unit kerja dalam satu tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya.

Dalam penetapan kinerja ini memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, program/kegiatan dan anggaran. Rencana Kinerja Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024 merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang ditetapkan dalam Renstra. Rencana Kinerja Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara ditetapkan pada awal Tahun 2024 yang memuat sasaran strategis, indikator kinerja dan target atas seluruh indikator kinerja pada tingkat sasaran yang dicapai melalui program dan kegiatan yang direncanakan.

Adapun Perjanjian/Penetapan Kinerja Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024 yang ditetapkan pada awal Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatkan Pelayanan Publik	Nilai Index Kepuasan Pasien	Angka	86
		Nilai AKIP	Huruf	B (60 - 70)
2	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat	Bed Occupancy Rate	%	76

2.2. Rencana Aksi

Rencana Aksi Kinerja Sasaran RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1

Rencana Aksi Kinerja Sasaran Tahun 2024

N O	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SA TU AN	TARGET KINERJA SASARAN (TRIWULAN)				PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	TARGET KEGIATAN	RENCANA AKSI	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB	JADWAL KEGIATAN (TRIWULAN)			
				I	II	III	IV						I	II	III	IV
1	2	3	4	5				6	7	8	9	10	11			
1.	Meningkatkan Pelayanan Publik	Nilai Indeks Kepuasan Pasien	%	25	25	25	25	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota			70.057.000	Wadir. Administrasi dan umum; Wadir. Pengembangan SDM dan Informasi; Wadir. Pelayanan dan Penunjang				
								Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah								
								1 Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	6 Dokumen	Pengadaan ATK, Cetak Dokumen, Perberaian honorarium kepada pengelola-operator kegiatan, dan pemberian SPPD luar daerah.	47.697.000		Ö	Ö	Ö	Ö

2.	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat	Bed Occupancy Rate (BOR)	%	25	25	25	25	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat			5.906.236.347	Wadir. Pelayanan dan Penunjang				
								1. Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kot a			5.906.236.347					
								- Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya	10	Unit	1.041.000.000		Ö	Ö	Ö	Ö
								Pengadaan Alat Kesehatan/ Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	34	Unit	4.865.236.347		Ö	Ö	Ö	Ö

BAB III

ANALISIS KINERJA TAHUN 2024

3.1. Kerangka Pengukuran Kinerja

Setiap akhir periode instansi melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan dan realisasi kinerja yang telah dicapai dan dilaksanakan.

Proses ini lebih lanjut dimaksudkan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran strategis organisasi yang bersifat hasil (*outcome*) dan atau keluaran (*output*) penting dari masing-masing program/kegiatan sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja yang menjadi tolak ukur keberhasilan organisasi. Dengan demikian pengukuran kinerja ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam pencapaian tujuan/sasaran strategis RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara sebagaimana yang telah ditetapkan pada awal tahun 2024 di dalam dokumen penetapan kinerja.

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan dan selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis yang ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi, instansi pemerintah sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023 – 2026.

Pengukuran kinerja pada tahun 2024 dilaksanakan dengan membandingkan antara target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran dan selanjutnya membandingkan capaian indikator kinerja tersebut dengan capaian indikator kinerja sasaran dengan tahun sebelumnya sampai dengan target kinerja pada 3 (Tiga) tahun yang direncanakan.

Kerangka Pengukuran Kinerja di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dilakukan dengan mengacu pada Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/IX/6/8/2013 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun rumus untuk pengukuran kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

- b. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Atau :

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Progres atas indikator kinerja yang ditargetkan oleh Pemerintah Aceh Utara terdiri dari dua jenis yaitu progres positif dan progres negatif. Progres positif adalah suatu kondisi yang mengharapkan peningkatan, sementara progres negatif adalah kondisi dimana penurunan kondisimenjadi yang ditargetkan. Untuk Penilaian capaian kinerja dari setiap indikator kinerja sasaran menggunakan interpretasi penilaian dengan pengukuran skala ordinal baik untuk progres positif maupun progres negatif sebagaimana tabel 3.1.1. dan tabel 3.1.2. berikut ini :

Tabel 3.1.1. Pengukuran dengan Skala Ordinal untuk Progres Positif

Skala Ordinal	Predikat/Kategori	Kode
Lebihdari 85	Sangat Berhasil	
$70 < X \leq 85$	Berhasil	

$55 < X \leq 70$	Cukup Berhasil	
Kurang dari 55	Tidak Berhasil	

Tabel 3.1.2. Pengukuran dengan Skala Ordinal untuk Progres Negatif

Skala Ordinal	Predikat/Kategori	Kode
Kurang dari 55	Sangat Berhasil	
$55 < X \leq 70$	Berhasil	
$70 < X \leq 85$	Cukup Berhasil	
Lebih dari 85	Tidak Berhasil	

Motode Penyimpulan Capaian Kinerja Tujuan

Untuk capaian masing-masing indikator kinerja tujuan disimpulkan berdasarkan **“Metode Rata-Rata Data Kelompok”**. Penyimpulan capaian tujuan tersebut dijelaskan berikut ini :

Penyimpulan pada tingkat tujuan dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator untuk setiap kategori (sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil) yang ada disetiap kelompok tujuan dengan nilai mean (rata-rata) skala ordinal dari setiap kategori, dibagi dengan jumlah indikator yang ada dikelompok sasaran tersebut.

Nilai **mean** setiap kategori ditetapkan sebagai berikut :

Sangat Berhasil : 92,5

Berhasil : 77,5

Cukup Berhasil : 62,5

Tidak Berhasil : 27,5

Hasil perkalian tersebut disimpulkan kembali berdasarkan skala pengukuran ordinal dengan kategori *sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil, dan tidak berhasil*.

Cara Menghitung Efisiensi Penggunaan Sumber Daya :

Salah satu analisis dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) adalah analisis atas efisiensi Penggunaan Sumber Daya. Cara mengetahui efisiensi atas capaian Kinerja terhadap anggaran adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{\% \text{ Capaian Kinerja}}{\% \text{ Penyerapan Anggaran}} \times 100\%$$

Interpretasi terhadap perolehan tingkat efisiensi sumber daya adalah sebagai berikut :

- 100%, Tingkat efisiensi **Sangat Baik**.
- 85% - 99% dan 101% - 115%, Tingkat Efisiensi **Baik**
- Tingkat efisiensi < 85% atau > 115%, Maka efisiensi **Kurang Baik**

3.2. Capaian Kinerja

Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara telah berusaha secara maksimal untuk mencapai seluruh target dari sasaran dan kegiatan yang ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahun 2024 dan Penetapan Kinerja Awal Tahun 2024. Uraian target dan realisasi dari pencapaian sasaran strategis ini secara rinci dapat dilihat pada tabel capaian kinerja berikut ini :

Tabel 3.2.1.
Pencapaian Kinerja

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja Tahun 2024			Predikat Capaian
				Target	Realisasi	Tingkat Capaian	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Meningkatkan Pelayanan Publik	Nilai Indeks Kepuasan Pasien	Angka	86	88,04	97.62 %	Sangat Berhasil
		Nilai AKIP RSUD Cut Meutia	Huruf	B (60-70)	B (64,20)	91.71 %	Sangat Berhasil
2.	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat	Bed Occupancy Rate (BOR)	%	76	85	88.16 %	Sangat Berhasil

Pada Tabel 3.2.1. dapat dilihat persentase hasil perbandingan antara target kinerja dengan realisasi kinerja tahun ini, dimana persentase tingkat capaian untuk Nilai Indeks

Kepuasan Pasien adalah 97.62 %, dengan predikat capaian untuk indikator kinerja ini menunjukkan kategori sangat berhasil.

Sedangkan persentase tingkat capaian untuk Nilai AKIP RSUD Cut Meutia sebesar 91,71 % dan Persentase tingkat capaian untuk Bed Occupancy Rate (BOR) mencapai 88.16 %. Dimana predikat capaian untuk kedua indikator kinerja ini menunjukkan kategori berhasil.

A. Analisis Capaian Kinerja

1. Nilai Indeks Kepuasan Pasien

Kepuasan pasien adalah pernyataan tentang persepsi pasien terhadap jasa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit. Dimana kepuasan pasien dapat dicapai apabila pelayanan yang diberikan sesuai atau melampaui harapan pasien.

Kepuasan pasien ini dapat diketahui dengan melakukan survey kepuasan pasien, dimana interval nilainya mengacu pada kepuasan pasien berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dalam PERMENPAN Nomor 14 tahun 2017.

Target indeks kepuasan pasien tahun 2024 adalah sebesar 86, dimana pada triwulan IV terealisasi sebesar 88.04 sehingga persentase tingkat capaiannya sebesar 97.62 %, sesuai dengan perhitungan berikut :

$$\begin{aligned}\text{Capaian indikator kinerja} &= \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\% \\ &= \frac{(2 \times 86) - 88.04}{86} \times 100\% = 97.62 \%\end{aligned}$$

Berbagai kendala yang sempat terjadi dalam proses pemberian pelayanan terhadap pasien di Rumah Sakit, menyebabkan terjadinya fluktuasi nilai indeks kepuasan pasien, tetapi dengan respon cepat dengan melakukan analisa, diskusi dan evaluasi (baik evaluasi secara administrasi maupun evaluasi langsung ke lapangan) untuk mencari solusi penyelesaian masalah terbaik, maka perlahan kendala yang terjadi dapat ditangani dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai indeks kepuasan pasien di triwulan akhir ini diimbangi dengan usaha dari rumah sakit dalam peningkatan kualitas pelayanan, mulai dari adanya antrian pendaftaran online, adanya

penambahan jumlah dokter spesialis yang disertai dengan penambahan poliklinik baru (poliklinik rehab medik, poliklinik gizi klinik dan poliklinik bedah saraf), adanya penambahan berbagai alat baru (CT-Scan 64 slice, mammografi, cathlab, dan yang lain), serta berbagai usaha peningkatan kualitas pelayanan seluruh tenaga di lingkungan rumah sakit, baik tenaga kesehatan medis, tenaga kesehatan non medis, tenaga kesehatan lainnya, maupun tenaga administrasi melalui proses *reward and funishment* serta kegiatan update ilmu.

2. Nilai AKIP RSUD Cut Meutia

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya peningkatan penyelenggaraan pemerintahan, yaitu sebagai alat untuk memperbaiki kebijakan serta mendorong instansi pemerintah untuk melakukan inovasi guna keberhasilan dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) merupakan alat ukur penting dalam mengevaluasi kinerja instansi pemerintah daerah. Nilai AKIP yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan publik, serta komitmen dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan

Kementerian PANRB telah memodernkan pedoman evaluasi AKIP melalui Peraturan Menteri PANRB No. 88/2021 tentang Evaluasi AKIP yang efektif digunakan pada tahun 2022 dan menjadi dasar acuan penilaian.

Target Nilai AKIP RSUD Cut Meutia tahun 2024 adalah B dengan range 60 - 70, dimana pada triwulan IV terealisasi nilai B dengan angka 64,20 sehingga persentase tingkat capaiannya sebesar 91,71 %, sesuai dengan perhitungan berikut :

$$\begin{aligned}\text{Capaian indikator kinerja} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\% = \frac{64.20}{70} \times 100\% \\ &= 91,71 \%\end{aligned}$$

Walaupun predikat capaian dari indikator kinerja Nilai AKIP RSUD Cut Meutia adalah Sangat Berhasil, tetapi angka realisasi yang dicapai belum melampaui target, sehingga harus dilakukan perbaikan dalam berbagai hal untuk mencapai hasil yang jauh lebih baik. Dimana analisa dan evaluasi (baik evaluasi secara administrasi maupun evaluasi langsung ke lapangan) harus rutin dilaksanakan oleh seluruh manajemen dan diikuti dengan kontribusi kinerja terbaik dari seluruh staff rumah sakit, baik staff medis, staff non medis, staff lainnya, maupun staff administrasi.

3. Bed Occupancy Rate (BOR)

Bed Occupancy Rate (BOR) adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Berdasarkan acuan dari DepKes R.I. tahun 2005, maka nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85 %, dengan rumus penentuan nilai BOR :

$$\text{BOR} = \frac{\text{Jumlah hari perawatan rumah sakit}}{\text{Jumlah tempat tidur} \times \text{Jumlah hari dalam satu periode}} \times 100\%$$

Target Nilai Bed Occupancy Rate (BOR) RSUD Cut Meutia tahun 2024 adalah 76, dimana pada triwulan IV terealisasi sebesar 85, sehingga persentase tingkat capaiannya adalah 88.16 %, sesuai dengan perhitungan berikut :

$$\begin{aligned}\text{Capaian indikator kinerja} &= \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\% \\ &= \frac{(2 \times 76) - 85}{76} \times 100\% = 88.16 \%\end{aligned}$$

Dengan predikat berhasil pada capaian dari indikator kinerja Nilai Bed Occupancy Rate (BOR) RSUD Cut Meutia, dan berdasarkan parameter dari DepKes yang menunjukkan nilai BOR ada pada level ideal, serta capaian angka realisasi tahun 2024 yang sudah melebihi target, maka seluruh elemen yang ada di Rumah Sakit harus bersama-sama melakukan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas dalam berbagai hal, baik itu kualitas SDM, kualitas pelayanan, kualitas sarana prasarana serta seluruh kualitas lainnya. Sehingga diharapkan nilai BOR di Rumah Sakit minimal bisa tetap bertahan atau sebisa mungkin bisa meningkat terus untuk mencapai hasil yang jauh lebih baik lagi.

Pelaksanaan analisa dan evaluasi berjenjang (baik evaluasi secara administrasi maupun evaluasi langsung ke lapangan) harus rutin dilaksanakan oleh seluruh manajemen dan diikuti dengan kontribusi kinerja terbaik dari seluruh staff rumah sakit, baik staff medis, staff non medis, staff lainnya, maupun staff administrasi.

B. Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja

Analisis perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan realisasi kinerja dua tahun yang lalu dapat dilihat pada tabel 3.2.2. berikut :

Tabel 3.2.2.
Perbandingan Realisasi Kinerja

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi		
				2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan Pelayanan Publik	Nilai Indeks Kepuasan Pasien	86	87.75	87,05	88,04
		Nilai AKIP RSUD Cut Meutia	B (60-70)	BB (72.00)	B (64.20)	B (64,20)
2	Meningkatkan Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat	Bed Occupancy Rate (BOR)	76	69	71	85

1. Nilai Indeks Kepuasan Pasien

Pada tabel 3.2.2. dapat diketahui Perbandingan Realisasi Kinerja Rumah Sakit Umum Cut Meutia, antara tahun ini dengan dua tahun yang lalu. Untuk Indeks Kepuasan Pasien tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,7 % dibanding tahun 2022 (dari 87,75 % menjadi 87,05 %), dimana penurunan Nilai Indeks Kepuasan Pasien di tahun 2023 kemungkinan disebabkan oleh sempat terjadinya kekosongan obat dan BMHP di tengah berbagai perbaikan dan peningkatan pelayanan yang terus diupayakan pasca pandemi Covid-19. Selanjutnya Nilai Indeks Kepuasan Pasien di tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 88,04 %, dimana kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kunjungan pasien rawat inap dan rawat jalan, karena pasien sudah merasa nyaman untuk pergi berobat ke rumah sakit kembali, setelah sebelumnya mengalami kekhawatiran akibat pandemi Covid-19. Selain itu rumah sakit juga melakukan berbagai upaya dalam peningkatan kualitas pelayanan, mulai dari adanya antrian pendaftaran online, adanya penambahan jumlah dokter spesialis yang disertai dengan penambahan poliklinik baru (poliklinik rehab medik, poliklinik gizi klinik dan poliklinik bedah saraf), adanya penambahan berbagai alat baru (CT-Scan 64 slice, mammografi, cathlab, dan yang lain), serta berbagai usaha peningkatan kualitas pelayanan seluruh tenaga di lingkungan rumah sakit, baik tenaga kesehatan medis, tenaga kesehatan non medis, tenaga kesehatan lainnya, maupun tenaga administrasi melalui proses *reward and funishment* serta kegiatan update ilmu.

2. Nilai AKIP RSU Cut Meutia

Selanjutnya untuk nilai AKIP RSU Cut Meutia, nampak pada tabel 3.2.2. mengalami penurunan sebesar 7.8% dibanding tahun sebelumnya (Nilai AKIP diangka 72.00 % pada tahun 2022 dan menjadi 64.20 % pada tahun 2023). Selain karena sistem penilaian AKIP yang mengalami perubahan sejak tahun 2022 sesuai dengan Peraturan Menteri PANRB No. 88/2021 tentang Evaluasi AKIP, maka penurunan nilai AKIP ini juga terjadi sebagai dampak akumulatif dari pandemi Covid-19 di tahun 2020 terhadap sistem kerja dirumah sakit, dimana kondisi ini harus diatasi bersama – sama dengan

berbagai inovasi dari semua bagian, dan fluktuatif perencanaan dengan perubahan kondisi real juga memberikan dampak terhadap penurunan nilai AKIP.

3. Bed OccupancyRate (BOR)

Sedangkan penampakan pada tabel 3.2.2. untuk Bed Occupancy Rate (BOR), terlihat mengalami peningkatan di setiap tahunnya, dimana Bed Occupancy Rate (BOR) di tahun 2022 adalah 69 % lalu meningkat ke angka 71 % di tahun 2023 dan menjadi 85 % di tahun 2024. Fluktuasi kenaikan nilai BOR dari tahun 2021 hingga tahun 2023 berhubungan dengan Pandemi Covid-19, dimana saat puncak Pandemi Covid-19 masyarakat merasa takut untuk datang ke Rumah Sakit Cut Meutia yang merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan Covid-19 di Aceh, sehingga nilai BOR otomatis menurun drastis. Selanjutnya setelah Pandemi Covid-19 selesai dan rumah sakit tidak lagi merawat pasien Covid-19, maka perlahan pasien sudah mulai berani untuk kembali berobat ke Rumah Sakit Cut Meutia, sehingga persentase nilai BOR rumah sakit perlahan mengalami kenaikan yang signifikan dari waktu ke waktu.

Selain itu, peningkatan nilai BOR juga dipengaruhi oleh peningkatan tingkat kepercayaan masyarakat yang ditunjukkan dengan peningkatan index kepuasan pasien. Berbagai upaya peningkatan kualitas pelayanan di Rumah Sakit terus diupayakan, baik dalam hal penambahan jumlah dan jenis dokter spesialis yang disertai dengan penambahan poliklinik baru, penambahan berbagai alat baru (CT-Scan 64 slice, mammografi, cathlab, dan yang lain), serta berbagai usaha peningkatan kualitas pelayanan seluruh SDM yang ada di lingkungan rumah sakit, baik SDM medis, SDM non medis, SDM tenaga kesehatan lainnya, maupun SDM di bagian administrasi

C. Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Akhir Periode Renstra

Analisis perbandingan realisasi kinerja sampai dengan akhir periode Renstra dapat dilihat pada tabel 3.2.3. berikut :

Tabel 3.2.3.
Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Akhir Periode Renstra

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra (2026)	Realisasi Tahun 2024	Tingkat Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatkan Pelayanan Publik	Nilai Indeks Kepuasan Pasien	88	88.04	99.95 %
		Nilai AKIP RSU Cut Meutia	BB (71-80)	B (64.20)	80.25 %
2	Meningkatkan Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat	Bed Occupancy Rate (BOR)	78	85	91.03 %

Pada Tabel 3.2.3. dapat diketahui bahwa perbandingan realisasi kinerja dengan target akhir Renstra menunjukkan tingkat capaian yang baik dan cukup signifikan untuk masing-masing indikator kinerja, hal ini sesuai dengan hasil perhitungan yang menunjukkan predikat Sangat Berhasil untuk indikator kinerja Nilai Indeks Kepuasan Pasien dan indikator kinerja Bed Occupancy Rate (BOR), dimana hasil perhitungan masing-masing indikator kinerja memiliki skala ordinal lebih dari 85 %. Sedangkan tingkat capaian indikator kinerja Nilai AKIP RSU Cut Meutia memiliki skala ordinal dibawah 85 %, sehingga mendapat predikat Berhasil.

1. Nilai Indeks Kepuasan Pasien

Predikat Sangat Berhasil yang dicapai oleh indikator kinerja Nilai Indeks Kepuasan Pasien diimbangi dengan usaha dari rumah sakit dalam peningkatan kualitas pelayanan, baik dengan adanya antrian pendaftaran online, adanya penambahan jumlah dan jenis dokter spesialis yang disertai dengan penambahan poliklinik baru (poliklinik rehab medik, poliklinik gizi klinik dan poliklinik bedah saraf), adanya penambahan berbagai alat baru (CT-Scan 64 slice, mammografi, cathlab, dan yang lain), serta berbagai usaha peningkatan kualitas pelayanan seluruh tenaga di lingkungan rumah sakit, baik tenaga kesehatan medis, tenaga kesehatan non medis, tenaga kesehatan lainnya,

maupun tenaga administrasi melalui proses *reward and funishment* serta kegiatan update ilmu.

Walaupun gedung Rumah Sakit merupakan bangunan lama yang sudah berdiri sejak tahun 1998, tetapi manajemen Rumah Sakit juga berupaya melakukan upaya perawatan, renovasi dan penambahan ruang baru untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan meningkatkan indeks kepuasan pasien. Seperti yang terbaru di akhir tahun 2024 adalah adanya penambahan ruang tunggu pasien rawat jalan di depan poliklinik.

Begitu juga walaupun sempat ada sedikit kendala sehubungan dengan keterbatasan obat dan BMHP yang disebabkan oleh seringnya obat e-katalog kosong dan adanya sistem *Lock* dari PBF (Pedagang Besar Farmasi), serta adanya berbagai perubahan aturan pengadaan barang dan jasa, tetapi semua masalah tersebut dapat ditangani dan diselesaikan secara bertahap.

2. Bed OccupancyRate (BOR)

Selanjutnya predikat Sangat Berhasil yang dicapai oleh indikator kinerja Bed Occupancy Rate (BOR) juga seiring dengan peningkatan indeks kepuasan pasien, dimana keduanya saling berkesinambungan yaitu bahwa ketika indeks kepuasan pasien semakin tinggi maka persentase BOR juga akan semakin meningkat. Karena indikator kinerja BOR ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit, dimana persentase BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat dan persentase BOR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya untuk memanfaatkan fasilitas perawatan rumah sakit. Maka peningkatan tingkat kepercayaan pasien dalam hal ini masyarakat dan peningkatan nilai indeks kepuasan pasien, secara signifikan telah meningkatkan persentase Bed Occupancy Rate (BOR).

3. Nilai AKIP RSU Cut Meutia

Sedangkan predikat Berhasil yang dicapai oleh indikator kinerja Nilai AKIP RSU Cut Meutia terjadi karena adanya fluktuatif perencanaan dengan perubahan kondisi real, dimana perubahan indikator kinerja dilakukan di

tengah RPD (Rencana Pembangunan Daerah) yang masih berjalan, dimana perubahan indikator kinerja ini bertujuan agar dapat mengukur secara lebih spesifik sehingga pencapaian keberhasilan sasaran dan tujuan dari RPD yang telah ditetapkan bisa berjalan lebih efisien dan efektif.

D. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional dapat dilihat pada tabel 3.2.4. berikut :

Tabel 3.2.4.
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Standar Nasional

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi 2024	Standar Nasional	Tingkat Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatkan Pelayanan Publik	Nilai Indeks Kepuasan Pasien	88.04	76,61 - 88,30	99,70 %
		Nilai AKIP RSU Cut Meutia	B (64.20)	B (60 - 70)	91,71 %
2	Meningkatkan Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat	Bed Occupancy Rate (BOR)	85	85	100 %

1. Nilai Indeks Kepuasan Pasien

Nilai indeks kepuasan pasien dapat diketahui dengan melakukan survey kepuasan pasien, dimana interval nilainya mengacu pada kepuasan pasien berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dalam PERMENPAN Nomor 14 tahun 2017, seperti tampak pada tabel berikut :

Nilai Interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 - 64,99	D	Tidak Baik
65,00 - 76,60	C	Kurang Baik
76,61 - 88,30	B	Baik
88,31 - 100,00	A	Sangat Baik

Dengan melihat realisasi indeks kepuasan pasien RSUD Cut Meutia tahun 2024 sebesar 88,04 yang termasuk kedalam mutu pelayanan B dengan kinerja unit pelayanan Baik, maka dapat kita lihat bahwa range nilai interval konversi tertinggi untuk mutu pelayanan B adalah 88,30, sehingga didapatkan tingkat capaian perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional untuk indikator kinerja nilai indeks kepuasan pasien adalah 99,70 %, yang didapat dari hasil perhitungan berikut :

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Capaian} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Range Tertinggi}} \times 100\% = \frac{88,04}{88,30} \times 100\% \\ &= 99,70 \%\end{aligned}$$

2. Nilai AKIP RSUD Cut Meutia

Peraturan Menteri PANRB No. 88/2021 tentang Evaluasi AKIP telah digunakan sebagai dasar acuan penilaian, dimana interval nilai hasil evaluasi AKIP tersebut tampak pada tabel berikut :

Nilai Absolut	Predikat	Interpretasi
> 90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 - 90	A	Memuaskan
> 70 - 80	BB	Sangat Baik
> 60 - 70	B	Baik
> 50 - 60	CC	Cukup Memadai
> 30 - 50	C	Kurang
> 0 - 30	D	Sangat Kurang

Dengan melihat realisasi nilai AKIP RSUD Cut Meutia tahun 2024 sebesar 64,20 yang termasuk kedalam predikat B dengan interpretasi Baik, maka dapat kita lihat bahwa range nilai absolut tertinggi untuk mutu pelayanan B adalah 70, sehingga didapatkan tingkat capaian perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional untuk indikator kinerja nilai AKIP RSUD Cut Meutia adalah 91.71 %, yang didapat dari hasil perhitungan berikut :

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Capaian} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Range Tertinggi}} \times 100\% = \frac{64,20}{70} \times 100\% \\ &= 91,71 \%\end{aligned}$$

3. Bed OccupancyRate (BOR)

Berdasarkan acuan dari DepKes R.I. tahun 2005, maka nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85 %. Dimana persentase BOR rumah sakit dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah hari perawatan / (Jumlah tempat tidur x Jumlah hari dalam satu periode)) X 100%.

Dengan melihat realisasi nilai Bed Occupancy Rate (BOR)RSU Cut Meutia tahun 2024 sebesar 85 % yang termasuk kedalam parameter BOR yang ideal, maka dapat kita lihat bahwa range parameter BOR tertinggi untuk kondisi ideal adalah 85 %, sehingga didapatkan tingkat capaian perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional untuk indikator kinerja nilai Bed Occupancy Rate (BOR)RSU Cut Meutia adalah 100 %, yang didapat dari hasil perhitungan berikut :

$$\text{Tingkat Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Range Tertinggi}} \times 100\% = \frac{85}{85} \times 100\% = 100 \%$$

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Dari tiga indikator kinerja rumah sakit, setelah dilakukan analisis mengenai penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penyebab Keberhasilan
 - a. Bertambahnya beberapa dokter spesialis dan dibukanya beberapa layanan poliklinik spesialis yang baru pada Rumah Sakit Umum Cut Meutia.
 - b. Pemenuhan dan penambahan sarana dan prasarana dalam penunjang pelayanan.
 - c. Kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan semakin tinggi.
 - d. Ketersediaan anggaran yang lebih stabil.
 - e. Terbangunnya koordinasi antar bidang.
2. Kendala
 - a. Sumber Daya Manusia yang masih kurang profesional baik tenaga medis, tenaga non medis, tenaga kesehatan lainnya, maupun tenaga administrasi.

- b. Masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat (pasien dan keluarga pasien) dalam menjalankan aturan di lingkungan Rumah Sakit, seperti masih merokok dilingkungan rumah sakit, membuang sampah sembarangan meskipun tong sampah tersedia, dan yang lainnya.
- c. Dokter Spesialis belum lengkap untuk standar Rumah Sakit Type B, antara lain belum ada Dokter Spesialis Forensik dan Dokter Spesialis Bedah Mulut.
- d. Etos kerja Karyawan yang belum maksimal, sehingga banyak pegawai RSUD Cut Meutia yang kurang disiplin.
- e. Adanya kendala dalam pengadaan obat – BMHP yang menyebabkan terjadi kekosongan obat – BMHP.

3. Strategi Pemecahan Masalah

- a. Menyeleksi ulang pegawai non PNS sesuai kompetensi yang dibutuhkan.
- b. Memberikan Pelatihan kepada para pegawai.
- c. Mensosialisasikan regulasi kepada masyarakat yang berkunjung ke Rumah Sakit tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tentang bahaya asap rokok, maupun hal lainnya.
- d. Mengingatkan dokter pada khususnya dan tenaga lain pada umumnya untuk lebih disiplin terhadap jam kerja sehari hari, dan mengeluarkan surat perintah jika tidak ada perubahan.
- e. Memperbaiki dan meningkatkan pengoperasian Sistem Informasi Rumah Sakit (SIM RS) secara berkelanjutan dan berkesinambungan baik dari segi sistem, sarana prasarana maupun jaringan konektivitas.
- f. Lebih mendisiplinkan pencatatan distribusi obat - BMHP di farmasi, di poliklinik maupun di ruang rawat, agar data stock opname lebih akurat dan data pemesanan selanjutnya lebih tepat sasaran.
- g. Rutin melakukan rapat koordinasi antara seluruh pengelola kegiatan dengan bagian keuangan dan bagian perencanaan program pada khususnya serta dengan manajemen maupun komite komite, untuk menghindari kekosongan barang dan menghindari *Lock* barang dari rekanan.

F. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dari masing-masing indikator kinerja adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Efisiensi Indeks Kepuasan Pasien} &= \frac{\% \text{ Capaian Kinerja}}{\% \text{ Penyerapan Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{97.62}{99.95} \times 100\% \\ &= 97.67 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Efisiensi Nilai AKIP RSU} &= \frac{\% \text{ Capaian Kinerja}}{\% \text{ Penyerapan Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{91.71}{80.25} \times 100\% \\ &= 114,28 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Efisiensi BOR} &= \frac{\% \text{ Capaian Kinerja}}{\% \text{ Penyerapan Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{88.16}{91.03} \times 100\% \\ &= 96.85 \%\end{aligned}$$

Perhitungan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dari masing-masing indikator kinerja dapat dilihat pada tabel 3.2.5. berikut :

Tabel 3.2.5.
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1.	Meningkatkan Pelayanan Publik	Nilai Indeks Kepuasan Pasien	97.62 %	99.95 %	97.67 %
2.		Nilai AKIP RSU Cut Meutia	91,71%	80.25 %	114.28 %
3.	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat	Bed Occupancy Rate (Bor)	88.16 %	91.03 %	96.85 %

Dimana interpretasi terhadap perolehan tingkat efisiensi sumber daya adalah sebagai berikut :

- a. 100%, Tingkat efisiensi **Sangat Baik**.
- b. 85% - 99% dan 101% - 115%, Tingkat Efisiensi **Baik**
- c. Tingkat efisiensi < 85% atau > 115%, Maka efisiensi **Kurang Baik**

Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada tiga Indikator Kerja menunjukkan hasil yang baik, yaitu sebesar 97.67 % untuk Indikator Kinerja Nilai Indeks Kepuasan Pasien, 114.28 % untuk Indikator Nilai AKIP RSUD Cut Meutia, dan 96.85 % untuk Indikator Bed Occupancy Rate (BOR). Hal ini bermakna bahwa efektifitas pelaksanaan kegiatan dan efisiensi alokasi anggaran telah berjalan dengan baik. Dimana realisasi anggaran sesuai dengan perencanaan dan pemanfaatan anggaran mampu meningkatkan kualitas pelayanan untuk meningkatkan target kinerja rumah sakit. Salah satu penyebab terjadinya efisiensi penggunaan sumber daya adalah karena rendahnya realisasi keuangan kegiatan belanja pajak kendaraan bermotor dikarenakan ada perubahan peraturan nominal pembayaran untuk ambulance menjadi hanya sebesar Rp. 3.000,- untuk setiap ambulance.

G. Analisis Program Yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pelayanan, maka rumah sakit menetapkan dua sasaran kinerja dan tiga program dengan delapan kegiatan. Adapun alokasi anggaran pada masing-masing sub kegiatan yang secara langsung ditujukan untuk mendongkrak pencapaian target kinerja, tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.2.6.

Tabel Program yang Dilaksanakan untuk Pencapaian Target Kinerja

No	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran	Penanggung Jawab
Sasaran I : Meningkatkan Pelayanan Publik			
	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	214.467.899.966	

1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	47.697.000	Wadir. Administrasi dan umum; Wadir. Pengembangan SDM dan Informasi; Wadir. Pelayanan dan Penunjang
2	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	22.360.000	Wadir. Administrasi dan umum; Wadir. Pengembangan SDM dan Informasi; Wadir. Pelayanan dan Penunjang
3	Penyediaan gaji dan tunjangan ASN	33.837.393.948	Wadir Administrasi dan Umum
4	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/ Verifikasi Keuangan SKPD	58.800.000	Wadir Administrasi dan Umum
5	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	7.680.000	Wadir. Administrasi dan umum; Wadir. Pengembangan SDM dan Informasi; Wadir. Pelayanan dan Penunjang
6	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan listrik	98.435.000	Wadir. Administrasi dan umum; Serta Wadir. Pelayanan dan Penunjang
7	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	26.400.000	Wadir. Administrasi dan umum; Serta Wadir. Pelayanan dan Penunjang
8	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	22.500.000	Wadir Administrasi dan Umum
9	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	180.346.634.018	Wadir. Administrasi dan umum; Wadir. Pengembangan SDM dan Informasi; Wadir. Pelayanan dan Penunjang
Sasaran II : Meningkatnya Mutu Kesehatan Masyarakat			
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat		5.906.236.347	
1	Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya	1.041.000.000	Wadir. Pelayanan dan Penunjang
2	Pengadaan Alat Kesehatan/ Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	4.865.236.347	Wadir. Pelayanan dan Penunjang
Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan		1.634.000.000	
1	Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat	1.634.000.000	Wadir. Pelayanan dan Penunjang

Sebagaimana telah dijelaskan pada Point E mengenai analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian target kinerja berdasarkan hasil evaluasi renstra dalam evaluasi renja Triwulan IV adalah :

1. Secara umum, persentase target capaian kinerja dan realisasi anggaran renja tahun 2024 bernilai 100%. Sedangkan realisasi keuangan yang rendah hanya pada sub kegiatan penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan, pajak dan perizinan kendaraan dinas operasional atau lapangan, dimana rendahnya angka ini dikarenakan ada perubahan peraturan nominal pembayaran untuk ambulance menjadi hanya sebesar Rp. 3.000,- untuk setiap ambulance dan ada dua kendaraan dinas yang tidak bisa dilakukan pembayaran pajaknya karena tidak adanya buku.
2. Selanjutnya sehubungan dengan finalisasi perubahan anggaran 2024 pada akhir Oktober, sementara alat kesehatan yang akan dibeli pada Sub Kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Bipolar Forceps Supergliss 23 cm, Bayonet, TIP 1,0 X 3,0 mm; dan Supergliss Bipolar Forceps 23 cm, Bayonet, TIP 2,0 X 3,0 mm) merupakan barang indent dari luar negeri, sehingga waktu pelaksanaan kegiatan tidak cukup dan kegiatan pun tidak dapat dilaksanakan.

Selanjutnya untuk program dan kegiatan yang mengalami perubahan anggaran pada perubahan anggaran tahun 2024, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2.7.
Tabel Tambah Kurang Anggaran Pada Perubahan Anggaran Tahun 2024

No	Program/ Kegiatan	Sebelum Perubahan (Rp)	Setelah Perubahan (Rp)	Keterangan
	Program Penunjukan Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	151.863.156.333	214.467.899.966	Bertambah
1.	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat	32.197.000	47.697.000	Berkurang

	Daerah			
2.	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	22.360.000	22.360.000	Tetap
3.	Penyediaan gaji dan tunjangan ASN	31.579.284.333	33.837.393.948	Berkurang
4.	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/ Verifikasi Keuangan SKPD	58.800.000	58.800.000	tetap
5.	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	7.680.000	7.680.000	Berkurang
6.	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya air dan listrik	111.435.000	98.435.000	Tetap
7.	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	26.400.000	26.400.000	Berkurang
8.	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operator atau Lapangan	25.000.000	22.500.000	Berkurang
9.	Pelayanan dan Penunjukan Pelayanan BLUD	120.000.000.000	180.346.634.018	Bertambah
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat		3.209.098.347	5.906.236.347	Bertambah, Anggaran dari dana Transper Umum Dana Alokasi Umum
1.	Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya	133.200.000-	1.041.000.000	Bertambah. Penambahan Anggaran dari Dana Transfer Umum - Dana Alokasi Umum

2.	Pengadaan Alat Kesehatan/ Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	3.075.898.347	4.865.236.347	Bertambah Penambahan Anggaran dari Dana Transfer Umum – Dana Otomi Khusus, Dana Bagi Hasil
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat		890.000.000-	1.634.000.000	Bertambah Penambahan Anggaran dari Dana Transfer Umum – Dana Alokasi Umum
1.	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	890.000.000	1.634.000.000	Bertambah Penambahan Anggaran dari Dana Transfer Umum – Dana Alokasi Umum

3.3. Realisasi Anggaran

Total jumlah anggaran belanja langsung yang tersedia untuk tahun 2024 adalah sebesar **Rp. 222.008.136.313,-** dengan persentase terbesar adalah dari sumber dana JKN. Melalui berbagai program dan kegiatan yang ada, Rumah Sakit Umum Cut Meutia berusaha untuk dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Untuk rincian anggaran per sasaran pembangunan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.1.
Alokasi Per Sasaran Pembangunan

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Anggaran	% Anggaran
1	2	3	4	5
1.	Meningkatkan Pelayanan Publik	Nilai Indeks Kepuasan Pasien	Rp. 180.493.969.018	81.30 %

		Nilai SAKIP RSU Cut Meutia	Rp. 33.973.930.948	15.30 %
2.	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat	Bed Occupancy Rate (BOR)	Rp. 7.540.236.347	3.4 %
Jumlah Pagu Total			Rp. 222.008.136.313	100%

Pada Tabel 3.3.1. dapat diketahui bahwa alokasi per sasaran pembangunan Rumah Sakit Umum Cut Meutia Tahun 2024 yang terbesar ada pada indikator kinerja nilai indeks kepuasan pasien yaitu sebesar 81.30 %, selanjutnya pada posisi ke dua sebesar 15.30 % anggaran untuk indikator nilai AKIP RSU Cut Meutia, dan anggaran terkecil sebesar 3.4 % untuk Indikator kinerja Bed Occupancy Rate (BOR) RSU Cut Meutia.

Selanjutnya untuk melihat perbandingan antara pencapaian kinerja dengan anggaran sasaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.2
Pencapaian Kinerja dan Anggaran Sasaran

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Meningkatkan Pelayanan Publik	Nila Indeks Kepuasan Pasien	86	88.04	97.62 %	214.467.899.966	162.389.301.935	75.71 %
		Nilai Sakip RSU Cut Meutia	B (65-70)	B (64.20)	AA (91.71 %)			
	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat	Bed Occupancy Rate (BOR)	76	85	88.16 %	7.540.236.347	7.409.818.613	98.27 %

Pada Tabel 3.3.2. dapat diketahui bahwa pencapaian kinerja untuk sasaran meningkatkan pelayanan publik Rumah Sakit Umum Cut Meutia Tahun 2024 menunjukkan hasil baik, dimana persentase capaian kinerjanya berada pada rentang nilai antara 85 % sampai 99 %, tetapi persentase capaian anggaran menunjukkan hasil kurang baik karena persentase capaian anggarannya berada pada rentang nilai < 85 %.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa persentase pencapaian kinerja dan persentase capaian anggaran untuk sasaran meningkatnya mutu layanan kesehatan masyarakat menunjukkan hasil baik, dimana persentase capaiannya berada pada rentang nilai antara 85 % sampai 99 % (yaitu 88.16 % untuk persentase capaian kinerja dan 98.27 % untuk persentase capaian anggaran).

Sedangkan untuk melihat perbandingan antara pencapaian kinerja dengan anggaran program, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.3.
Pencapaian Kinerja dan Anggaran Program

No	Sasaran Program	Indikator Program	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Alokasi	Realisasi	Capaian
1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Pelayanan Administrasi Perkantor	86	88.04	97.62 %	214.467.899.966	162.389.301.935	75.71 %
2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Angka Rujukan Ke Faskes Lainnya Turun	B (60-70)	B (64.20)	AA (91.71 %)	5.906.236.347	5.776.401.493	97.80 %
3	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Bed Occupancy Rate (BOR)	76	85	88.16 %	1.634.000.000	1.633.417.120	99.96 %

Pada Tabel 3.3.3. dapat diketahui bahwa persentase pencapaian kinerja pada Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Rumah Sakit Umum Cut Meutia Tahun 2024 menunjukkan hasil baik, dimana persentase capaiannya berada pada rentang nilai antara 85 % sampai 99 % (yaitu 97.62 %), tetapi persentase pencapaian anggarannya menunjukkan hasil tidak baik karena berada pada rentang

nilai < 85 % (yaitu 75.71 %). Hal ini terjadi karena kegiatan dapat direalisasikan dengan baik tanpa ada kendala yang berarti, tetapi karena anggaran yang berasal dari klaim dana JKN ada yang belum cair, maka realisasi anggarannya menjadi kewajiban untuk tahun 2025.

Selanjutnya untuk persentase capaian kinerja dan persentase capaian anggaran Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat, menunjukkan hasil baik, dimana persentase capaiannya berada pada rentang nilai antara 85 % sampai 99 % (yaitu 91.71 % untuk persentase capaian kinerja dan 97.80 % untuk persentase capaian anggaran).

Dan untuk persentase capaian kinerja dan persentase capaian anggaran Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, menunjukkan hasil baik, dimana persentase capaiannya berada pada rentang nilai antara 85 % sampai 99 % (yaitu 88.16 % untuk persentase capaian kinerja dan 99.96 % untuk persentase capaian anggaran).

Dari seluruh penjelasan diatas, dapat kita lihat bahwa hampir seluruh capaian kinerja maupun capaian anggaran program menunjukkan interpretasi baik dan ideal. Selanjutnya dengan melihat Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi tahun 2024 dimana disebutkan bahwa indikator kinerja indeks kepuasan pasien dan indikator kinerja nilai AKIP menjadi tanggung jawab dari seluruh Wakil Direktur baik itu Wadir. Administrasi dan umum; Wadir. Pengembangan SDM dan Informasi; maupun Wadir. Pelayanan dan Penunjang, lalu indikator Bed Occupancy Rate (BOR) menjadi tanggung jawab dari Wadir. Pelayanan dan Penunjang, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh manajemen dan jajarannya telah berhasil menciptakan pelayanan pemerintahan yang baik (*Good Governance*), dimana hal ini baru bisa tercapai ketika seluruh sistem dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh bagian kerja. Selain itu dengan tingkat capaian kinerja dan capaian anggaran program yang sangat baik, menunjukkan bahwa seluruh bagian telah memberikan kontribusi kinerja terbaiknya.

Karena pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial, maka hasil dari pengukuran kinerja ini selanjutnya akan berpengaruh terhadap penyesuaian/refocusing organisasi juga terhadap penyesuaian

strategi dalam mencapai target kinerja. Walaupun fluktuatif nilai maupun kondisi akan ada ketika masalah yang tidak disangka tiba-tiba muncul, tetapi dengan koordinasi yang baik dan dengan penanganan yang cepat dari seluruh bagian, maka setiap masalah akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh jabatan yang ada di Rumah Sakit Umum Cut Meutia, baik struktur maupun fungsional sudah tepat dan sudah memberikan kontribusi terbaiknya.

Tentunya dengan meningkatnya nilai indeks kepuasan pasien, meningkatnya nilai AKIP dan meningkatnya persentase penggunaan tempat tidur (Bed Occupancy Rate /BOR) akan meningkat juga pendapatan rumah sakit yang akan mempengaruhi jasa/*reward* yang diterima oleh seluruh staff di masing-masing bagian.

Ketika terjadi kendala hingga terdapat penurunan hasil dari salah satu indikator kinerja, maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan analisa, diskusi dan evaluasi (baik evaluasi secara administrasi maupun evaluasi langsung ke lapangan) untuk mencari solusi penyelesaian masalah terbaik. Beberapa pilihan solusi yang bisa dilaksanakan dengan melakukan reposisi jabatan, dengan melakukan *refocusing* atau pergeseran anggaran, dengan memberikan *finishment*, atau dengan membuat kebijakan yang baru dari pimpinan. Analisa pengukuran kinerja dan gerak cepat penyelesaian masalah tersebut diharapkan dapat membuat target capaian kinerja meningkat kembali.

BAB IV

P E N U T U P

Sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2015 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dipertegas dengan Permen. PAN & RB Nomor 8 Tahun 2021, maka Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara telah menyusun LKjIP tahun 2024 sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan pada RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis yang telah dijanjikan di dalam Penetapan Kinerja Tahun 2024. Penyusunan LKjIP Tahun 2024 ini merupakan laporan tahun kedua dari Rencana Pembangunan Daerah (RPD) dan Renstra RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 – 2026.



Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara berusaha semaksimal mungkin untuk meraih tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan tersebut secara optimal meskipun dalam perjalanannya menemui kendala dan keterbatasan. Namun demikian, segenap elemen unit organisasi Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara tetap berusaha seoptimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya dengan melakukan berbagai strategi pemecahan permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian kinerja atas sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Tahun 2024.

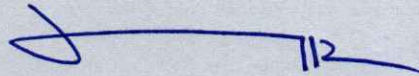
Dari 2 (Dua) sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja dan Penetapan Kinerja Tahun 2024, kedua sasaran memperoleh kategori capaian **Berhasil**.

Dana yang digunakan untuk pencapaian sasaran strategis tersebut atau untuk pelaksanaan program dan kegiatan adalah bersumber dari dana BLUD dan dana APBD Kabupaten Aceh Utara dengan anggaran sebesar Rp.222.008.136.313,- dan terrealisasi sebesar Rp.169.799.120.548,-. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara tahun 2024 disusun sebagai bahan pertanggung jawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan serta sekaligus dapat digunakan sebagai bahan Evaluasi untuk Perencanaan dan pertimbangan pengambilan kebijakan yang akan datang.

Akhirnya, semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini menjadi pendorong dan pemicu bagi segenap anggota organisasi RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dalam meningkatkan kinerja pemerintahan di Kabupaten Aceh Utara pada masa mendatang untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan akuntabel.

Lhokseumawe, 20 Januari 2025

 Plt. Direktur Rumah Sakit Umum Cut Meutia
Kabupaten Aceh Utara 



ZULFITRI, SKM., M.Kes.

Pembina Tk. I/ Nip. 19680830 199603 1 003

Nomor : 821/293/2024 Tanggal 28 Oktober 2024

DAFTAR PENGHARGAAN

1. Tanggal 17 Juni 2023 mendapatkan SERTIFIKATAKREDITASI RUMAH SAKIT dari Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Damar Husada Paripurna (LARS DHP) dengan LULUS TINGKAT PARIPURNA.
2. Tanggal 16 April 2019 mendapatkan SERTIFIKAT RUMAH SAKIT PENDIDIKAN



HASIL SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT TAHUN 2024

SEMESTER 2 TAHUN 2024

RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara



RUMAH SAKIT UMUM CUT MEUTIA KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2024

**SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN PUBLIK PADA RSU CUT MEUTIA
TAHUN 2024**

DATA MASYARAKAT (RESPONDEN)				Diisi Oleh Petugas
(Lingkari salah satu jawaban yang paling tepat menurut Saudara)				
Nomor Responden			
Umur Tahun			
Jenis Kelamin	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> 1. laki-laki 2. Perempuan </div>			
Pendidikan Terakhir	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div>1. SD/Kebawah 2. SLTP</div> <div>3. SLTA 4. D1, D2, D3</div> <div>4. S1/D4 5. S2 Keatas</div> </div>			
Pekerjaan Utama	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div>1. PNS 2. TNI</div> <div>3. Polri 4. Pegawai Swasta</div> <div>5. Pensiunan 6. Petani</div> <div>7. Wiraswasta 8. Mahasiswa/ Pelajar</div> </div>			
				Skor
1 Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanan				
a. Tidak sesuai				1
b. Kurang sesuai				2
c. Sesuai				3
d. Sangat sesuai				4
2 Bagaimana pemahaman Saudara tentang kemudahan prosedur pelayanan di rumah sakit.				
a. Tidak mudah				1
b. Kurang mudah				2
c. Mudah				3
d. Sangat mudah				4
3 Bagaimana pendapat Saudara tentang kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan.				
a. Tidak cepat				1
b. Kurang cepat				2
c. Cepat				3
d. Sangat cepat				4
4 Bagaimana pendapat Saudara tentang kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan				
a. Sangat mahal				1
b. Cukup mahal				2
c. Murah				3
d. Gratis				4
5 Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan.				
a. Tidak sesuai				1
b. Kurang sesuai				2
c. Sesuai				3
d. Sangat sesuai				4
6 Bagaimana pendapat Saudara tentang kompetensi/ kemampuan petugas dalam pelayanan.				
a. Tidak kompeten				1
b. Kurang kompeten				2
c. Kompeten				3
d. Sangat kompeten				4
7 Bagaimana pendapat Saudara perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan				
a. Tidak sopan dan ramah				1
b. Kurang sopan dan ramah				2
c. Sopan dan ramah				3
d. Sangat sopan dan ramah				4
8 Bagaimana pendapat Saudara tentang kualitas sarana dan prasarana rumah sakit				
a. Buruk				1
b. Cukup				2
c. Baik				3
d. Sangat baik				4

9	Bagaimana pendapat Saudara tentang penanganan pengaduan pengguna pelayanan	
	a. Tidak ada ruang pengaduan	1
	b. Ada tapi tidak berfungsi	2
	c. Berfungsi kurang maksimal	3
	d. Dikelola dengan baik	4
10	Apakah petugas hadir tepat waktu dipelayanan	
	a. Sangat tidak tepat	1
	b. Kurang tepat	2
	c. Tepat	3
	d. Sangat tepat	4
11	Apakah petugas bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan	
	a. Sangat tidak	1
	b. Kurang	2
	c. Bertanggung jawab	3
	d. Sangat bertanggung jawab	4
12	Apakah ada kepastian jadwal pelayanan di rumah sakit	
	a. Sangat tidak pasti	1
	b. Kurang pasti	2
	c. Pasti	3
	d. Sangat pasti	4
13	Bagaimana pendapat Saudara tentang tersediaanya media informasi pelayanan	
	a. Tidak ada media informasi	1
	b. Ada tapi tidak diterapkan	2
	c. Diterapkan tapi tidak maksimal	3
	d. Diterapkan sepenuhnya	4
14	Apakah lingkungan rumah sakit nyaman untuk Saudara	
	a. Sangat tidak nyaman	1
	b. Kurang nyaman	2
	c. Nyaman	3
	d. Sangat nyaman	4
15	Apakah lingkungan rumah sakit aman untuk Saudara	
	a. Sangat tidak aman	1
	b. Kurang aman	2
	c. Aman	3
	d. Sangat aman	4

SARAN DAN MASUKAN :

**PENGOLAHAN DATA SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT PER RESPONDEN
DAN PER UNSUR PELAYANAN PADA RSU CUT MEUTIA TAHUN 2024 (Periode Juli-Desember)**

NO. RESP	NILAI UNSUR PELAYANAN															JUMLAH
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	U10	U11	U12	U13	U14	U15	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	52
2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	53
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	52
4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	53
5	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	54
6	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	53
7	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	5
8	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5
9	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	55
10	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	53
11	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	54
12	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	52
13	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	57
14	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	52
15	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	53
16	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	52
17	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	55
18	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	54
19	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	56
20	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	54
21	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	55
22	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	53
23	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	53
24	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	54
25	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	54
26	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	50
27	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	52
28	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
29	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	56
30	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	51
31	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	50
32	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	56
33	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	50
34	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	56
35	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	54
36	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	52
37	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	54
38	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	53
39	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	56
40	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	52
41	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	53
42	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	53
43	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	52
44	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	56
45	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	53
46	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	54
47	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	55
48	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	51
49	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	55
50	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	53
SNilai/Unsur	174	175	177	184	183	177	173	178	177	178	177	182	178	175	180	2.668
NRR/Unsur	3,48	3,50	3,54	3,68	3,66	3,54	3,46	3,56	3,54	3,56	3,54	3,64	3,56	3,50	3,60	53,36
NRR tertbg/unsur	0,23	0,23	0,23	0,24	0,24	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,24	0,23	0,23	0,24	*) 3,52
IKM Unit pelayanan																**) 88,04

No.	UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA
U1	Persyaratan	3,48
U2	Prosedur	3,50
U3	Waktu pelayanan	3,54
U4	Biaya/tarif	3,68
U5	Produk layanan	3,66
U6	Kompetensi pelaksana	3,54
U7	Perilaku pelaksana	3,46
U8	Sarana Prasarana	3,56
U9	Maklumat Pelayanan	3,60
U10	Kedisiplinan petugas	3,56
U11	Tanggung jawab petugas	3,54
U12	Kepastian jadwal pelayanan	3,64
U13	Informasi Pelayanan	3,56
U14	Kenyamanan lingkungan	3,50
U15	Keamanan lingkungan	3,60

Keterangan :

- U1 s.d. U15 = Unsur-Unsur pelayanan
- NRR = Nilai rata-rata
- IKM = Indeks Kepuasan Masyarakat
- *) = Jumlah NRR IKM tertimbang
- **) = Jumlah NRR Tertimbang x 25
- **) = Jumlah NRR Tertimbang x 26

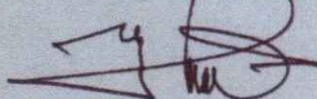
KM UNIT PELAYANAN 88,04

Mutu Pelayanan :

- A (Sangat Baik) : 81,26 - 100,00
- B (Baik) : 62,51 - 81,25
- C (Kurang Baik) : 43,76 - 62,50
- D (Tidak Baik) : 25,00 - 43,75

Mutu Pelayanan :

HUMAS RSU Cut Meutia
Kabupaten Aceh Utara



(dr. Harry Laksamana)

Nip. 198001022009041001



INSPEKTORAT KABUPATEN ACEH UTARA

LAPORAN HASIL EVALUASI
AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH

PADA

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CUT MEUTIA
KABUPATEN ACEH UTARA

TAHUN 2023



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA INSPEKTORAT

Jln. Syech Syamsuddin As Sumatrani – Mon Geudong Lhokseumawe
Telp. (0645) 43718 FAX. 630100 Kode Pos 24351
Email : inspektorat_acut@yahoo.com Website. www.acehutara.go.id

LAPORAN HASIL EVALUASI ATAS SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA

PERANGKAT DAERAH : RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CUT MEUTIA
NOMOR : 700/ 70/IAU-LHE/2023
TANGGAL : 27 JULI 2023

RINGKASAN EKSEKUTIF

Evaluasi SAKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan dalam implementasi SAKIP. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) merupakan bagian tidak terpisahkan dari SAKIP itu sendiri yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana impleetasi SAKIP pada organisasi perangkat daerah (OPD) diterapkan.

Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Tahun 2023 telah dilaksanakan sesuai Surat perintah Tugas Nomor Peg.800/43/SPT/2023 Tanggal 28 Februari 2023. Laporan Hasil Evaluasi SAKIP ini memuat informasi tentang implementasi SAKIP pada Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Tahun 2022, hasil penilaian atas implementasi SAKIP beserta catatan hasil evaluasi dan rekomendasi untuk perbaikan. Dalam laporan ini dijelaskan pula ruang lingkup dan metode yang digunakan evaluator untuk menilai implementasi SAKIP sehingga evaluatan dapat mengetahui sejauhmana implentasi SAKIP telah dilaksanakan.

Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Tahun 2022 memperoleh nilai sebesar **64,20** dengan predikat **"B"** dengan rincian sebagai berikut :

Komponen	Bobot Komponen	Nilai	
		2021	2022
Perencanaan Kinerja	30%	27,00	21,00
Pengukuran Kinerja	30%	21,90	18,90
Pelaporan Kinerja	15%	8,10	9,30
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	15,00	15,00
Nilai Akuntabilitas Kinerja	100%	72,00	64,20
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB	B

Dengan telah dilaksanakannya evaluasi atas implementasi SAKIP tahun 2022 pada Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara oleh tim evaluator SAKIP, kami menyampaikan terima kasih atas dukungan dan partisipasinya dalam memberikan data/dokumen informasi yang diperlukan. Kami menghargai upaya yang telah dilakukan dalam menerapkan manajemen kinerja di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dan diharapkan laporan ini dapat memberikan informasi yang memadai sebagai dasar perbaikan dan peningkatan implementasi SAKIP Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

INSPEKTUR KABUPATEN ACEH UTARA



ANDRIA ZULFA, S.E, M.SI., Ph.D.,CGCAE
Pembina Tk.I

NIP.19760703 200501 1 002



Formulir RL. 1.2
INDIKATOR PELAYANAN RUMAH SAKIT

Diagon Rona Upaya Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

Kode RS : 1174016

Nama RS : RSU Cut Meutia Aceh Utara

Tahun : 2024

RL.1.2. Indikator Pelayanan Rumah Sakit

Tahun	BOR	LOS	BTO	TOI	NDR	GDR	Rata-Rata kunjungan Perhari
(Jan s/d Des)	60 S/D 85 %	6-9 Hari	40-50 Kali	1-3 Hari	25/1000	45/1000	Orang
	85	4	60	1	21	43	582



Lhokseumawe, 20 Januari 2025

Kepala Bidang Medik & Informasi RS



Zulkifli S. S. M. Kes

NIP 19750414 199803 1 005

 RSU CUT MEUTIA KABUPATEN ACEH UTARA	EVALUASI AKIP INTERNAL		
	No. Dokumen RSUCM/SPO/BP/1764	No.Revisi 00	Halaman 1-2
Standar Prosedur Operasional	Tanggal terbit 22 Februari 2023	Ditetapkan, Direktur RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara  dr. Baihaqi Pembina Tk I Nip. 19770827 200904 1 003	
PENGERTIAN	Evaluasi AKIP Internal adalah aktivitas analisis yang sistematis, pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan guna peningkatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja di dalam lingkungan Rumah Sakit Umum Cut Meutia.		
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none">1. Memperoleh informasi mengenai implementasi LAKIP.2. Menilai tingkat implementasi LAKIP.3. Menilai tingkat akuntabilitas kinerja.4. Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan nilai AKIP.5. Memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.		
KEBIJAKAN	<ul style="list-style-type: none">- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah- Peraturan Pemerintah No 105 tahun 2000 tentang Pengelolaan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah- Peraturan Pemerintah No 108 tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah		

	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Daerah - Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah - Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur membentuk Tim Evaluasi Internal LAKIP. 2. Tim LAKIP menyiapkan laporan beserta bahan – bahan yang diperlukan. 3. Tim evaluasi internal LAKIP dan tim LAKIP berkoordinasi menentukan tanggal pelaksanaan evaluasi. 4. Tim evaluasi internal LAKIP menerima, membaca, meneliti dan mengoreksi laporan yang disampaikan oleh tim LAKIP. 5. Tim evaluasi internal LAKIP dan tim LAKIP bersama-sama membahas koreksi laporan atau hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim evaluasi internal LAKIP. 6. Tim LAKIP memperbaiki laporan sesuai hasil dari koordinasi bersama yang telah dilaksanakan.
UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian Keuangan 2. Bidang Rekam Medis 3. Bidang Pelayanan Medik 4. Bidang Penunjang Medik 5. Sub. Bagian Umum 6. Pengelola Kegiatan APBK 7. Pengelola Kegiatan BLUD



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



SERTIFIKAT AKREDITASI RUMAH SAKIT

Nomor : 00318/U/VI/2023

Diberikan Kepada
RS Umum Daerah Cut Meutia Kab. Aceh Utara

Alamat :

Jl. Banda Aceh-Medan Km.6 Buket Rata Lhokseumawe

Tingkat Kelulusan
Paripurna
Berlaku Sampai : 11 Juni 2027
Jakarta, 17 Juni 2023



Mengetahui,



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
dr. Azhar Jaya, SKM, MARS



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Direktur Utama
Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Damar Husada Paripurna
(LARS DHP)
dr. R. Heru Ariyadi, MPH

**JUMLAH PEGAWAI, KUALIFIKASI PENDIDIKAN, PANGKAT DAN GOLONGAN DAN JUMLAH
PEJABAT STRUKTURAL DAN FUNGSIONAL**

RINCIAN	URAIAN	JUMLAH PEGAWAI	
JABATAN (PNS & NON PNS)	STRUKTURAL	13	Orang
	NON STRUKTURAL/FUNGSIONAL	405	Orang
	PPPK	17	Orang
	DOKTER DIPERBANTUKAN	17	Orang
	TENAGA KONTRAK	19	Orang
	TENAGA SUKARELA	882	Orang
JUMLAH		1353	Orang
ESELON	II	0	Orang
	III	11	Orang
	IV	2	Orang
JUMLAH		13	Orang
GOLONGAN	IV	138	Orang
	III	232	Orang
	II	46	Orang
	I	2	Orang
	X	12	Orang
	VII	5	Orang
	NON GOLONGAN	918	Orang
JUMLAH		1353	Orang
PENDIDIKAN (PNS&NON PNS)	DOKTER UMUM	38	Orang
	DOKTER GIGI	3	Orang
	DOKTER SPESIALIS	65	Orang
	DOKTER KONSULTAN	10	Orang
	S2	37	Orang
	S1	323	Orang
	D.IV	78	Orang
	D.III	442	Orang
	D.I	2	Orang
	SLTA	340	Orang
	SLTP	11	Orang
	SD	4	Orang
JUMLAH		1353	Orang

Lampiran Keputusan Direktur RSU Cut Meutia
 Nomor : 445/ 314 /KEP/DIR/XII/2023
 Tanggal : 04 Desember 2023

JUMLAH FASILITAS TEMPAT TIDUR RAWAT INAP PADA
 RUMAH SAKIT UMUM CUT MEUTIA KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2023

No	Jenis Pelayanan Ruang Rawatan Inap	Jumlah TT Terpakai	PERINCIAN TEMPAT TIDUR Kelas						Isolasi
			VVIP	VIP	I	II	III	Khusus	
1	Shafa	18					16		2
2	VIP Musdahifah	15	1	4	10				
3	Arahan I (Bedah Pria)	30					30		
4	Arahan II (Bedah Wanita)	21					18	3 HCU	
5	Marwah	24					22	2 HCU	
6	Randhub	21					20	1 HCU	
7	Zamizam	18			2		6	1 HCU	4 5 MDR
8	Multazam	21					19	2 HCU	
9	Arham	15			2		12		1
10	Bersalin	7				3		2 HCU	2
11	Ahlid	23					22	1 HCU	
12	ICU	7						7	
13	NICU	8						6	2
14	Perinatologi	4						4	
15	UPIP	13				10			3
16	PICU	3						3	
17	RICU	6						6	
18	Mina (Pembagian RICU)	9					9		
19	Irdaus (Ex. Pinere)	14			14				
Total		277	1	4	28	13	174	38	19

RUMAH SAKIT UMUM CUT MEUTIA
 Kabupaten Aceh Utara
 Dr. BAHHAQI
 Pembina Tk. I
 197708272009041003